

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan proses fisiologis yang harus dilalui semua wanita selama masa reproduksinya, maka kesehatan ibu merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang wanita. Namun kehamilan itu sendiri dapat menimbulkan bahaya kesehatan yang serius, terutama bagi wanita yang memiliki riwayat masalah kesehatan. Ibu hamil mungkin mengalami pendarahan, infeksi, atau kanker, yang semuanya bisa berdampak signifikan. Defisit energi kronis (KEK), anemia, penyakit penyerta, usia berisiko, riwayat preeklampsia berat (PEB), postur sungsang, dan riwayat kista merupakan beberapa bahaya yang diidentifikasi bagi ibu hamil. Pendampingan, penyuluhan, dan pemeriksaan kesehatan dilakukan guna memitigasi bahaya tersebut. Ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit kista termasuk ibu hamil yang memiliki risiko karena dapat mengakibatkan perdarahan, infeksi dan keganasan. Namun, sebagian besar kista saat hamil tidak menimbulkan masalah atau komplikasi apa pun. Tidak ada masalah, apalagi jika kista berukuran kecil, tidak membesar, dan tidak menimbulkan gejala. Dalam banyak kasus, kista kecil ini dapat hilang dengan sendirinya dan ibu hamil tidak memerlukan pengobatan (Rostinah et al., 2023).

Pelayanan kebidanan berkelanjutan atau asuhan kebidanan secara berkesinambungan mengacu pada pelayanan komprehensif dalam rangka menurunkan AKI dan AKB pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas, masa bayi atau neonatal, serta penggunaan teknik KB dan kontrasepsi. indikator kesehatan yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu penduduk adalah AKI dan AKB. Kehamilan dan persalinan mempunyai risiko kematian bagi ibu, sehingga perhatian khusus harus diberikan pada kesehatan ibu dan anak (Aprianti et al., 2023).

Selama masa kehamilan, ibu harus mendapatkan perawatan prenatal (ANC) sesuai standar waktu setiap trimester. Dengan mencegah dan menangani kesulitan kehamilan sejak dini dan mendeteksi faktor risiko sejak dini, kerangka waktu standar ini berupaya melindungi ibu hamil dan janinnya. Antenatal care merupakan bantuan atau pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum terjadinya persalinan. Dia membantu wanita hamil meningkatkan hasil yang sehat dan menguntungkan bagi mereka dan anak-anak mereka dengan membangun hubungan saling percaya dengan ibu, menemukan masalah yang berpotensi fatal, bersiap untuk melahirkan, dan menawarkan pendidikan kesehatan (Zuchro et al., 2022).

Penelitian antenatal care (ANC) berupaya menghentikan penyebab penyakit dan kematian pada anak dan ibu hamil. Ibu hamil mendapatkan ANC, pemeriksaan rutin, antara waktu KB hingga persalinan. Tujuan dari ANC adalah untuk mempersiapkan dan menyelamatkan jiwa dan raga ibu dan anak semaksimal mungkin agar ibu dan anak dapat menjalani masa nifas dalam keadaan sehat dan normal pada masa kehamilan, persalinan, dan masa (Zuchro et al., 2022).

Pemantauan prenatal memberikan manfaat dengan memungkinkan deteksi dini berbagai kelainan terkait kehamilan sehingga dukungan dan tindakan persalinan dapat dipertimbangkan dan dipersiapkan. Pelayanan kehamilan yang kurang optimal atau tidak lengkap dapat mempengaruhi atau menimbulkan komplikasi yang berkaitan dengan keluarga berencana, bayi baru lahir, masa nifas, persalinan, dan kehamilan (Hipson et al., 2022).

Kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir merupakan kondisi fisiologis, namun dapat terjadi kondisi yang membahayakan nyawa ibu dan anak, bahkan pada beberapa kasus dapat berujung pada kematian. Oleh karena itu, untuk menjamin keselamatan dan kesehatan ibu dan anak, kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir harus dirawat oleh tenaga medis yang kompeten (Hayati, 2021). Karena tidak mengalami perubahan atau tantangan apa pun, calon ibu mungkin tidak menyadari bahwa proses

ini sedang terjadi di dalam tubuhnya. Namun masa ini sangat penting dan penting bagi tumbuh kembang ibu dan janin (Zuchro et al., 2022).

Dengan mengidentifikasi kehamilan berisiko tinggi sejak dini, diharapkan peningkatan kehadiran ANC dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir serta angka kematian. Seluruh ibu hamil sebaiknya menjalani minimal 6 kali pemeriksaan ANC komprehensif selama kehamilannya oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian klinis/kebidanan agar dapat memperoleh pelayanan kehamilan yang lengkap dan menyeluruh sesuai standar. Sangat disarankan agar Anda mengikuti pemeriksaan sebanyak dua kali. Alokasi waktunya adalah sebagai berikut wanita hamil harus menghubungi dokternya setidaknya sekali selama TM I (0-12 minggu), sekali selama TM II (lebih dari 12 minggu hingga 24 minggu), dan 3 kali selama TM III (lebih dari 24 minggu hingga melahirkan). Dua kali (satu kali pada semester 1 dan satu kali pada semester 3). Bila diperlukan pemeriksaan preventif dapat dilakukan lebih dari 6 kali apabila terdapat keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika usia kehamilan mencapai 40 minggu, harus dilakukan rujukan untuk aborsi (Kemenkes RI, 2020b).

Pengambilan keputusan yang akurat ketika timbul kesulitan merupakan salah satu kunci untuk mengurangi kematian ibu. Jika ibu hamil dan keluarganya memiliki akses terhadap layanan kehamilan dan pengetahuan dasar yang memadai tentang kehamilan dan persalinan, hal ini dapat dilakukan. Ada bahaya dinamis bagi ibu hamil karena perubahan fisiologis dan psikologis yang dialami ibu selama kehamilan. Ibu yang sebelumnya sehat tiba-tiba mempunyai risiko lebih tinggi. Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu metode untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi pada masa kehamilan (Antenatal Care). ANC sangat penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin serta kesehatan ibu. Wanita yang sedang hamil harus patuh dan menjalani tes ANC untuk menjamin kehamilan yang sehat. Faktor pengetahuan menjadi penentu utama kunjungan ANC ibu hamil. Tumbuh kembang anak sangat

dipengaruhi oleh ibunya. Penyakit yang berhubungan dengan kehamilan dapat berdampak pada kesehatan janin mulai dari konsepsi hingga persalinan serta tahap perkembangan bayi atau anak (Citrawati & Laksmi, 2021).

Pada tanggal 30 Januari 2024 penulis bertemu dengan Ny.W umur 32 Tahun. Pada saat bertemu pertama kalinya Ny.W sedang hamil anak keduanya dengan HPHT 04 Agustus 2023 dan HPL 11 Mei 2024. Ny. W memiliki risiko tinggi diantaranya memiliki riwayat kista. Selain itu, Pada saat itu kehamilan Ny.W sudah ada di TM II yaitu uk 23 Minggu 4 hari. Sejak dari itu penulis melakukan pendampingan pada Ny.W sampai di Trimster III, Ny.W memiliki masalah pada kehamilannya yaitu Ny.W mengalami simfisis pubis disfungsi (SPD) atau nyeri korset panggul. Dengan demikian penulis melakukan asuhan berkesinambungan pada Ny.W dengan judul asuhan yaitu “Asuhan Berkesinambungan Pada Ny.W umur 32 Tahun Multigravida di PMB Emi Narimawati”.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah studi kasus sebagai berikut: “Bagaimana Ny. W umur 32 tahun multigravida, mendapatkan pelayanan kebidanan berkelanjutan di PMB Emi Narimawati selama kehamilan, persalinan, bayi, masa nifas, dan KB?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Utama

Menggunakan pendekatan pelayanan kebidanan yang holistik, memberikan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi, dan keluarga berencana.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan kepada Ny. W ibu hamil berusia 32 tahun di PMB Emi Narimawati.
- b. Mampu memberikan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan kepada Ny. W umur 32 tahun selama menjalani persalinan di PMB Emi Narimawati.
- c. Mampu memberikan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan kepada Ny. W umur 32 tahun pada masa nifas di PMB Emi Narimawati.
- d. Mampu memberikan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan kepada Ny. W usia 32 tahun pada masa neonatal di PMB Emi Narimawati.

D. Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa profesi bidan
Memperoleh informasi, pengalaman, dan pemahaman serta sumber daya untuk memberikan kesinambungan pelayanan (*Continuity of Midwifery*) kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi, dan keluarga berencana.
2. Manfaat bagi institusi kesehatan
Pemahaman mahasiswa mengenai manajemen kasus berkelanjutan (*Continuity of Care*) dapat ditingkatkan dengan menggunakan laporan studi kasus ini sebagai bahan pustaka tambahan untuk dibaca.
3. Manfaat bagi pasien dan keluarga
Memperluas pemahaman pasien dan keluarga tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana untuk membantu mereka mempersiapkan, menghindari, dan menangani keadaan darurat.
4. Manfaat bagi PMB Emi Narimawati
Sebagai motivasi dan bahan untuk peningkatan pelayanan asuhan kebidanan di tempat praktik.